



PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING

Rahmi Rismayani Deri¹, Noneng Nurhayani², Syafaruddin Mahaputra³, Ega Triyandi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno Hatta No. 530, Bandung

Email: rahmirismayani@uninus.ac.id

Naskah diterima; 9 Juni 2020; revisi Juni 2020;
Disetujui; Juli 2020; publikasi online Juli 2020.

Abstrak

Kelurahan Babakan Sari berdasarkan memiliki jumlah penduduk paling padat di antara Kelurahan yang ada di Kecamatan tersebut, penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding jenis kelamin laki-laki, sebagian besar penduduknya bermata pencarian berdagang dan pegawai swasta. Serta berdasarkan hasil identifikasi Kelurahan Babakan Sari sebagian besar adalah ibu Rumah Tangga, dimana sebagian mengaku tingginya tingkat pengeluaran biaya sehari-hari sehingga kurang dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberdayakan ibu rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, menghemat pengeluaran membeli sabun cuci piring dan dapat dijadikan mata pencarian baru bila diperjualbelikan. Metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring berupa paparan, simulasi, demonstrasi dan praktik yang dilaksanakan secara klasikal. Hasil pelatihan pembuatan sabun cuci piring di kelurahan babakan sari Bandung sebagian besar peserta merasa telah menguasai materi yang telah diberikan, menguasai praktik pembuatan sabun cuci piring, kompetensi meningkat, memberikan manfaat yang besar bagi peserta. Peserta pun menilai bahwa pelatih mempunyai kemampuan sangat baik dalam memberikan materi dan melatih peserta.

Kata kunci: Pelatihan, ibu rumah tangga, praktik

Abstract

Babakan Sari Village based on having the most dense population the district, the population of female sex is greater than male sex, the majority of the population is engaged in trading and private sector employees. And based on the identification results of the Babakan Sari Village, most of them are housewives, where some claim the high level of daily expenses so that they cannot meet their daily needs. The purpose of this training is to empower housewives to increase their knowledge, competence, save spending on buying dish soap and can be used as a new livelihood when traded. The method used in the training of making dishwashing liquid soap in the form of exposure, simulation, demonstration and practice is carried out classically. Most of the participants felt that they had mastered the material that was given, mastered the practice of making dish soap in the village of Babakan Sari Bandung. Participants also considered that the trainer had a very good ability to provide material and train participants.

Keywords: Training, housewives, practice

A. PENDAHULUAN

Kelurahan Babakan Sari berdasarkan Badan Pusat statistik Kota Bandung, memiliki jumlah penduduk paling padat di antara Kelurahan yang ada di Kecamatan tersebut. Dimana penduduk jenis kelamin perempuannya jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, jenis kelamin perempuan memiliki rasio paling tinggi di bandingkan dengan rasio penduduk jenis kelamin laki-laki. Sebagian besar penduduknya bermata pencarian berdagang dan pegawai swasta. Serta berdasarkan hasil pengambilan data melalui wawancara Kelurahan Babakan Sari sebagian besar adalah ibu Rumah Tangga, tingginya tingkat pengeluaran biaya sehari-hari dan mengeluhkan penghasilan dari suami kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu perlu dilakukannya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang salah satunya dapat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Dimana melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini Ibu-Ibu tersebut selain dapat memperoleh pengetahuan dalam cara pembuatan sabun cuci piring, juga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dalam membeli sabun cuci piring yang merupakan salah satu kebutuhan penunjang yang di gunakan setiap hari. Selain itu apabila sabun cuci piring dapat di produksi dalam jumlah besar, dapat dijadikan sebagai penghasilan untuk menambah pemasukan keuangan dan menjadi matapencarian. Serta mendukung tumbuhan kewirausahaan di Indonesia yang rendah karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, tingginya pengangguran, kesenjangan penghasilan dsb (Nasution, H.A dan Zevbua, F : 2019)

Sabun merupakan bahan yang berasal dari minyak alami atau lemak yang bereaksi dengan soda kaustik dalam prosesnya dikenal dengan proses penyabunan atau saponifikasi (kusumayanti,dkk:2018).

Saponifikasi atau reaksi pembuatan sabun akan menghasilkan sabun dengan

produk utama dan sebagai produk sampingannya gliserin. Gliserin juga sebagai produk samping saponifikasi mempunyai nilai jual. Sabun merupakan garam yang terbentuk dari alalkali dan asam lemak. Berat molekul rendah pada sabun selain membuat sabun memiliki struktur sabun lebih kerasa juga akan lebih mudah larut. Sabun memiliki kelarutan yang tinggi dalam air dan sabun akan larut dalam bentuk ion tidak larut menjadi partikel yang lebih kecil.

Pada umumnya masyarakat mengenal dua jenis sabun, sabun cai dan sabun padat. Yang membuat berbeda adalah alkali yang digunakan dalam reaksi pembuatan sabun. Natrium Hidroksida (NaOH) digunakan pada sabun padat dan kalium Hidroksida (KOH) digunakan pada sabun cair sebagai bahan alkalinya.

Fungsi utama sabun yang merupakan sebagai zat pencuci karena terkandung surfaktan. Kandungan surfaktan yang menjadi bahan pembersih, merupakan molekul yang terdiri dari gugus polar yang suka air (hidrofolik) dan gugus non polar yang suka lemak/minyak (lipofilik) sehingga dapat menyatukan campuran yang mengandung air dan minyak untuk dapat dihilangkan dengan air (sumanto:2016).

Melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat, berarti juga kita sudah dapat membantu program pemerintah dalam rangka pemberdayaan perempuan Indonesia.

B. METODE

Bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan ini sebagai berikut:

Bahan;

1. Texapon gel 1000 gram.
2. Texapon powder 1000 gram.
3. Garam dapur atau natrium klorida (NaCl) 1000 gram.
4. Parfum 50 mL atau secukupnya.
5. Pewarna (secukupnya)
6. Air 16 liter

Alat

1. Jolang atau ember
2. Pengaduk
3. Corong
4. Botol/wadah untuk sabun yang sudah jadi
5. Gelas ukur 1 liter/1000 ml
6. Sendok

Sasaran dalam pelatihan ini adalah Ibu-Ibu rumah tangga yang berada di kelurahan Kiaracandong. Pelatihan ini dilaksanakan disalah satu rumah warga kelurahan Kiaracandong.

Metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring berupa paparan, simulasi, demonstrasi dan praktik yang dilaksanakan secara klasikal.

Pelaksanaan dilakukan melalui 4 (tahap) tahap yang di mulai dari bulan September 2019- Desember 2019. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan dan perijinan pelaksanaan kegiatan. Tahap identifikasi di mulai dari pengumpulan data yang merupakan pengklasifikasian dan praanalisis (Rangkuti, F: 2016).

Tahap kedua adalah pemberian materi. Materi yang diberikan adalah materi mengenai seputar sabun. Seperti pengertian sabun, jenis-jenis sabun, kandungan yang terdapat dalam sabun, manfaat yang diperoleh dari sabun dan cara pemasaran yang tepat.

Tahap ketiga adalah demonstrasi dan praktik. Dimana pada tahap ini pelatih mendemonstrasikan tahapan-tahapan membuat sabun. Memasukan texapon powder, texapon cair, dan garam ke dalam wadah lalu tambahkan 16 liter air lalu aduk sampai kental dan berbusa. Setelah itu tambahkan parfum, aduk sampai rata. Untuk sabun komersil dapat ditambah propil glikol yang berfungsi sebaga zat pengikat parfum agar dapat bertahan lebih lama. Terakhir tambahkan pewarna sampai didapatkan kekentalan yang sesuai. Kemudian aduk sampai rata lalu masukan ke dalam botol. Setelah itu biarkan 6 – 10 jam sampai busanya hilang. Setelah

busanya hilang sabun cuci piring sudah siap digunakan. Jika ingin di produksi masala tau dalam jumlah banyak untuk dikomersilkan dapat di tambahkan EDTA yang dapat membuat bertahan sabun cair cuci piring dalam jangka waktu bertahun-tahun dan mengurangi kesadahan air.

Tahap ke empat penyebaran kuesioner mengenai efektifitas pelatihan. Dimana kuesioner telah disusun sesuai prinsip pembuatan kuesioner bahasa mudah digunakan, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, pertanyaan tidak mengarahkan dan menanyakan hal yang sudah lupa (sugiyono:2017). Peserta setelah selesai demonstrasi dan setelah peserta melakukan langsung praktik pembuatan sabun cuci piring. Setiap peserta pelatihan diminta mengisi kuesioner yang telah disusun mengenai efektifitas pelatihan yang terdiri dari beberapa item yaitu pemahaman mengenai materi, penguasaan praktik membuat sabun, kompetensi, manfaat pelatihan dan penilaian terhadap pemberi pelatihan. Dimana kuesioner menggunakan skala rating yang terdiri dari Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB) dan Tidak Baik (TB).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracandong melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dilaksanakan di salah satu rumah warga. Dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 (tiga puluh) orang.

Diawali dengan identifikasi permasalahan di tempat itu, dengan melihat data dan wawancara dengan warga setempat. Yang mana berdasarkan vbadan statistik bandung memiliki jumlah penduduk paling padat di antara Kelurahan yang ada di Kecamatan Kiaracandong, jenis kelamin perempuannya paling banyak jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, sebagian besar penduduknya bermata

pencarian berdagang dan pegawai swasta, dan memiliki banyak ibu Rumah Tangga. Banyaknya keluhan tingginya tingkat pengeluaran biaya sehari-hari, penghasilan dari suami kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari dan jenuhnya melaksanakan rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu perlu dilakukannya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang salah satunya dapat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Dimana melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini para peserta akan memiliki pengetahuan dalam cara pembuatan sabun cuci piring, mengurangi pengeluaran rumah tangga dalam membeli sabun cuci piring yang merupakan salah satu kebutuhan penunjang sehari-hari dan sabun cuci piring dapat di produksi dalam jumlah besar, dapat dijadikan sebagai penghasilan untuk menambah pemasukan keuangan dan menjadi matapencarian baru bagi para peserta.

Dalam Pemberian materi seputar sabun dan cara pemasarannya, peserta pelatihan begitu antusias, banyak pertanyaan yang di lontarkan. Suasana menjadi hidup dengan diskusi bersama.

Pada tahap demonstrasi peserta pelatihan peserta mengamati dengan seksama, dan bertanya apabila ada yang kurang paham. Setelah selesai berdemonstrasi peserta dipersilahkan mencoba membuat sabun cuci piring sendiri. Hasil sabun cuci piring yang di buat dapat dibawa pulang ke rumah peserta masing-masing.

Selesai pelatihan peserta dibagi kesioner mengenai efektifitas pelatihan yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berisi pemahaman mengenai materi, penguasaan praktik membuat sabun, manfaat pelatihan dan penilaian terhadap pemberi pelatihan. Dimana kuesioner menggunakan *rating scale*, *skala likert* yang terdiri dari Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB) dan Tidak Baik (TB). Hasil dari pengolah kuesioner tersebut sebagai berikut:



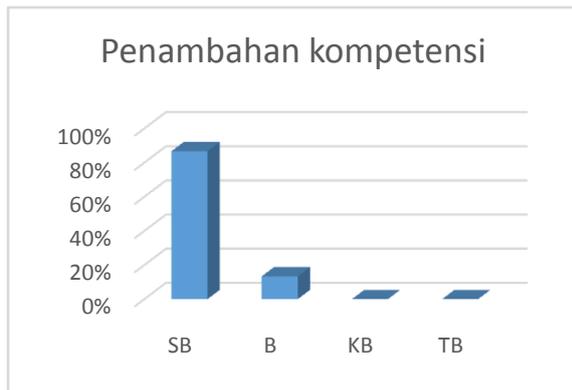
Gambar. 1 Pemahaman materi

Dari hasil pengolahan kuesioner pemahaman materi yang diberikan pada saat pelatihan 83% peserta pelatihan merasa sangat baik memahami materi yang sudah diberikan dan 17% peserta pelatihan baik dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta memahami materi yang diberikan oelh pemateri dalam pelatihan tersebut.



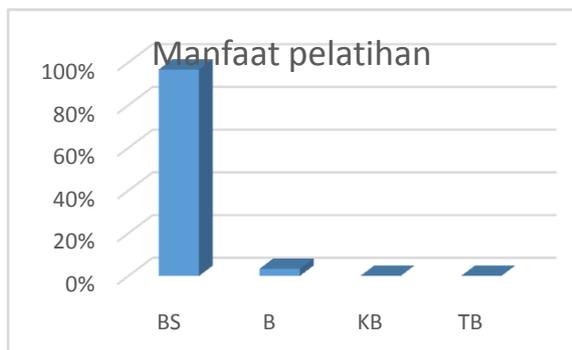
Gambar. 2 Penguasaan Praktik

Berdasarkan gambar.2 hasil pengolahan kuesioner mengenai penguasaan praktik pembuatan sabun 97% peserta merasa sangat baik menguasai praktik pembuatan sabun cuci piring dan 3% peserta menguasai baik praktik pembuatan sabun cuci piring. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta sudah mampu membuat sabun cuci piring sendiri.



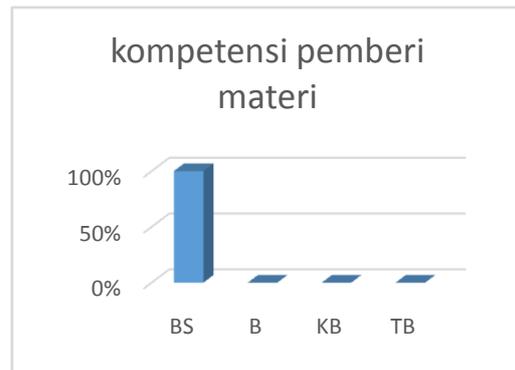
Gambar. 3 Penambahan Kompetensi

Hasil pengolahan kuesioner pada gambar.3 menunjukkan bahwa 87% peserta merasa pelatihan ini menambah sangat baik kompetensi peserta pelatihan. Serta terdapat 13% merasa kompetensinya bertambah baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pelatihan pembuatan sabun ini dapat menambah kompetensi seluruh peserta pelatihan.



Gambar.4

Gambar.4 hasil pengolahan kuesioner Menunjukkan bahwa 97% peserta pelatihan merasa pelatihan pembuatan sabun cuci piring sangat bermanfaat dan 3% merasa pelatihan ini baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan manfaat yang besar bagi peserta pelatihan. Peserta dapat membuat sabun cuci piring sendiri dengan biaya yang lebih murah dibanding dengan membeli sabun cuci piring di pertokoan.



Gambar.5 Kompetensi Narasumber

Hasil pengolahan kuesioner menunjukkan bahwa 100% peserta menilai bahwa pelatih dalam pelatihan ini memiliki kompetensi yang sangat baik dalam memberikan pelatihan.

Banyak faktor yang dapat mendukung ibu-ibu di kelurahan Babakan Sari untuk dapat berwirausaha dalam memproduksi dan menjadikan sabun cair sebagai usaha yang dapat berkembang pesat bila ditekuni. Karena pada dasarnya wanita memiliki naluri kewanitaan yang bekerja lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, mendidik anggota keluarga berhasil dapat dikembangkan dalam manajemen personel manajemen perusahaan, lingkungan yang mendukung dan majunya dunia pendidikan wanita (alma,B: 2018). Serta seseorang dapat merubah jalan hidupnya sepanjang mau berusaha untuk itu dan mengarahkan pikirannya untuk mencapai apa yang diinginkannya (Wijandi,S:2004)

Luaran dalam Pengabdian masyarakat ini adalah sabun cuci piring. Rencana keberlanjutan program setelah selesai pelatihan pembuatan sabun cuci piring, pengkajian lebih lanjut akan dilakukan pada packing produk yang baik dan strategi pemasaran sabun cuci piring untuk meningkatkan daya Tarik penjualan apabila akan di produksi dalam jumlah yang besar dan diperjual belikan sebagai mata pencarian.

D. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring di kelurahan babakan sari bandung sebagian besar peserta merasa telah menguasai materi yang telah diberikan, menguasai praktik pembuatan sabun cuci piring, kompetensi meningkat, memberikan manfaat yang besar bagi peserta. Pesertapun menilai bahwa pelatih mempunyai kemampuan dalam memberikan materi dan melatih peserta. Peserta yang telah mampu membuat sabun cair sendiri, dapat lebih menghemat pengeluaran dalam membeli sabun cuci piring, menghilangkan kejenuhan keluar dari rutinitas sehari-hari dan dapat dijadikan tambahan pemasukan keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada ibu-ibu rumahtangga Kelurahan Babakan Sari yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. 2018. Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung.

Rangkuti, F. 2016. Analisis SWOT. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Badan Pusat statistik. 2019. Kevcamatan Kiara Condong Dalam Angka 2019 (Online). Available at <https://bandungkota.bps.go.id/publication/2019/09/26/f9d38d83dfdd238a698b8c2e/kecamatan-kiaracondong-dalam-angka-2019.html>

Kusumayanti, H., dkk. 2018. Pelatihan Pembuatan Sabun cuci tangan cair di PKK Tembalang Pesona Asri. Gema Teknologi. 20 (1):24-25

Nasution, H.A dan Zebua, F. 2019. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan Peserta didik di Mas Al-Washlyah Desa Pakam. Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat. 1 (1) : 39-42

Sugiyono. 2017. Metode penelitian. Alfabeta. Bandung.

Sumanto, S. 2016. Pembuatan Sabun cair di Tlogomas Malang. Dalam kumpulan makalah Seminar SENIATI.

Wijandi, S. 2004. Pengantar Kewirausahaan. Sinar Baru Algesindo. Bandung.